

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa *momiji* merupakan sebutan khas dari masyarakat Jepang untuk menggambarkan dedaunan di musim gugur yang telah mengalami perubahan warna menjadi kuning, jingga dan merah kecoklatan. Keindahan *momiji* yang khas saat musim gugur mengandung nilai estetika *wabi sabi*. Dengan menggunakan teori estetika *wabi sabi* menurut Hisamatsu Shin'ichi, penulis dapat menemukan cerminan dan membuktikan bahwa terdapat nilai keindahan estetika *wabi sabi* pada *momiji*.

Nilai estetika *wabi sabi* merupakan salah satu estetika menurut ajaran Buddha Zen. Estetika *wabi sabi* mengajarkan tentang bagaimana cara menemukan keindahan dalam sebuah kesederhanaan dan ketidaksempurnaan. Hisamatsu Shin'ichi mengemukakan estetika *wabi sabi* dengan tujuh poin karakteristik yang menunjukkan nilai dari estetika *wabi sabi*. Tujuh poin tersebut di antaranya yaitu, *fukinsei* (ketidakteraturan), *kanso* (kesederhanaan), *kokou* (menjadi layu dan kering), *shizen* (kealamian), *yuugen* (kedalaman esensi), *datsuzoku* (kebebasan), *seijaku* (ketenangan).

Keindahan estetika *wabi sabi* merupakan keindahan yang berpusat pada sebuah kekurangan, ketidaksempurnaan dan hal-hal sederhana yang seringkali terabaikan.

Hal-hal sederhana tersebut justru merupakan keindahan yang sesungguhnya dari estetika *wabi sabi*. Estetika *wabi sabi* menjadi dasar pemikiran masyarakat Jepang bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta memiliki keindahan. Keindahan yang tersebar di seluruh alam semesta dapat ditemukan pada hal-hal sederhana yang ada di

sekitar kita dan pada hal-hal yang sering kali diabaikan juga dianggap sepele. Keindahan dari *momiji* di musim gugur merupakan keindahan yang harus dicari dan dirasakan esensinya terlebih dahulu karena keindahan *momiji* tidak multak seperti keindahan pada sesuatu yang memang memiliki keindahan multak dan pasti seperti bunga-bunga di musim semi. *Momiji* memiliki keindahan yang sederhana dan alami. Selain menampilkan keindahan yang dapat dirasakan dan dinikmati, *momiji* juga

mengajarkan pada seorang individu bahwa segala hal yang ada di dunia hanya bersifat sementara. Hal tersebut di cerminkan melalui keindahan *momiji* yang hanya bertahan sampai musim gugur dan akan berakhir ketika memasuki musim dingin. Keindahan dari estetika *wabi sabi* bukanlah suatu keindahan yang mudah untuk disadari karena keindahan estetika *wabi sabi* adalah keindahan yang muncul setelah melalui perjalanan waktu dan pendekatan seorang agar dapat dapat merasakan nilai estetikanya. Hal tersebut sesuai dengan keindahan yang dimiliki oleh *momiji* di musim gugur yang keindahannya harus melalui suatu proses dan perjalanan waktu juga pendekatan terlebih dahulu sehingga dapat merasakan keindahan *momiji* yang unik dan khas.

